

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan dan penjelasan istilah. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang menjadi bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 yang berbunyi, “Bahasa negara adalah bahasa Indonesia”. Maka sebagai bangsa Indonesia, sudah seharusnya memiliki kewajiban untuk mengenal dan mempelajari bahasa Indonesia dengan baik. Karena pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam sebuah buku disebutkan bahwa, “Orang yang pintar berkomunikasi disebut orang yang memiliki kecerdasan kata dan berbahasa, sehingga ia mudah berkomunikasi dengan orang lain dan dapat melakoni profesi di bidang bahasa jika menguasai bahasa Indonesia”. (Hatikah, 2006).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya serta budaya orang lain. Selain itu juga, bahasa digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. (Depdiknas, 2009, hlm.100).

Oleh karena itu kita perlu menguasai keterampilan berbahasa agar dapat melakukan komunikasi dengan baik. Keterampilan ini meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Alexander dalam bukunya *Practice and Progress* (dalam Cahyani & Hodijah, 2007, hlm.126),

menjelaskan mengenai keterampilan menulis yaitu *‘Nothing should be spoken before it has been heard. Nothing should be read before it has been spoken. Nothing should be written before it has been read’*. Jadi keempat keterampilan itu saling berhubungan namun memiliki wilayah yang berbeda.

Demikian juga dengan keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Menurut Tarigan (2008, hlm.22), “Menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”. Penguasaan keterampilan menulis bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Karena kegiatan menulis merupakan pengungkapan terhadap pemahaman dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperolehnya dalam bentuk catatan.

Keterampilan menulis yang dimiliki oleh kalangan remaja pun sangat bervariasi. Menurut Kepala Balai Bahasa Bandung, Abdul Khak mengatakan bahwa, “Tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda. Rendahnya tradisi menulis diakibatkan rendahnya minat membaca”. (<http://edukasi.kompas.com/>).

Menurut riset yang dirilis oleh Prof. Deddy Mulyana dalam bukunya Komunikasi Populer (2004), jumlah buku yang terbit di Jepang setiap tahunnya 44.000 judul termasuk 21.000 terjemahan. Sementara di Amerika Serikat 100.000 judul, di Inggris 61.000 judul pertahun sedangkan di Indonesia hanya 2500 judul buku pertahun. (<http://selarasindo.com/>).

Fakta tersebut ditunjang oleh hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 3 Cibogo, diperoleh data mengenai hasil UTS bahasa Indonesia yaitu siswa yang mencapai KKM hanya dua orang atau jika dipersentasekan hanya 8,69% dari jumlah siswa 23 orang dengan rata-rata nilai kelas 47,47.

Untuk keterampilan menulis yang dimilikinya, siswa memiliki hambatan dalam memunculkan ide/gagasan, sulit untuk mengembangkan isi karangan, belum dapat menggunakan pilihan kata dan tanda baca yang tepat. Ketika menulis karangan, siswa hanya mampu menuangkannya ke dalam beberapa kalimat saja, selain itu kesulitan mencari kata pertama apa yang akan ditulisnya.

Dari hasil observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Rendahnya tingkat penguasaan kosakata karena minimnya minat membaca.
2. Kurangnya penguasaan penggunaan tanda baca dan penyusunan kalimat.
3. Kesulitan menemukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.
4. Penggunaan metode dalam menulis karangan yang kurang sesuai yaitu menggunakan metode konvensional. Sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.
5. Keterbatasan media pembelajaran.

Faktor utama yang menjadi penyebab permasalahan tersebut adalah pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak menjadikan siswa sebagai *student centered* yang berakibat siswa kurang memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran. Serta tugas guru yang jarang sekali memberikan apresiasi terhadap hasil karangan siswa karena proses belajar mengajar hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan kurang menyenangkan. Padahal keterampilan menulis dibutuhkan diberbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sehingga dibutuhkan sistem pembelajaran yang dapat mengakumulasi semua permasalahan tersebut dan membutuhkan solusi yang tepat.

Salah satu alternatif mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan pendekatan pembelajaran. Di mana guru harus mampu mengidentifikasi

pendekatan pembelajaran mana yang bisa membuat siswa menangkap materi dengan lebih baik. Selain itu pendekatan yang digunakan juga harus melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami secara langsung proses pembelajaran serta siswa diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi dengan kenyataan di lingkungan sekitarnya agar terjadi pembelajaran yang bermakna.

Contextual teaching and learning (CTL) atau yang lebih sering disebut pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang menerapkan konsep belajar dengan mengaitkan materi di kehidupan nyata. Menurut Johnson (2007, hlm.57), “Pendekatan kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa”.

Selain itu menurut Komalasari (2013, hlm.6), “...di dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual yaitu mengaitkan materi ajar dengan lingkungan personal dan sosial siswa agar siswa mengalami kebermaknaan dalam belajar karena dikaitkan dengan lingkungan sekitar yang konkret. Sehingga tugas guru adalah sebagai fasilitator yang harus memfasilitasi rasa keingintahuan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Sekolah Dasar*.

Bayangkan jika penelitian ini tidak dilakukan, mungkin akan banyak siswa yang mengalami kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya sehingga berimplikasi pada keterampilan berkomunikasi. Padahal kemampuan komunikasi merupakan

keterampilan yang harus dimiliki individu dalam melakukan interaksi sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 3 Cibogo?”.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, berikut dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban terhadap masalah umum penelitian.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 3 Cibogo?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 3 Cibogo?.
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Cibogo mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi setelah dilakukan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 3 Cibogo.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal berikut.

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 3 Cibogo.

2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 3 Cibogo.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Cibogo mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi setelah dilakukan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan sebuah teori baru mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 3 Cibogo. Sehingga dapat menambah wawasan terkait pentingnya keterampilan menulis karangan deskripsi pada anak serta dapat menambah khasanah kepustakaan dan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan dan dapat menumbuhkan interaksi saat pembelajaran.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual yang dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran bermakna.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual sehingga dapat diterapkan oleh guru yang lain.
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai keefektifan pendekatan kontekstual untuk penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai bahan referensi.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan pada uraian sebelumnya, hipotesis tindakan yang diajukan adalah melalui pendekatan kontekstual diharapkan hasil belajar menulis karangan deskripsi bagi siswa kelas IV SDN 3 Cibogo Lembang akan meningkat.

F. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul tentang *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Sekolah Dasar*. Supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman dan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, maka di bawah ini diuraikan beberapa penjelasan istilah.

1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi.

Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah kemampuan siswa dalam menggambarkan atau memberikan perincian mengenai suatu objek atau peristiwa yang diamatinya secara tertulis yang berupa gagasan, ide, perasaan, dan pendapat melalui bahasa yang mudah dimengerti oleh seseorang dan bertujuan memberi pengaruh serta imajinasi kepada pembaca sehingga pembaca ikut melihat, mendengar, merasakan dan mengalami langsung mengenai objek yang digambarkan oleh penulis.

2. Pendekatan Kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara mengaitkan materi dengan lingkungan siswa. Sehingga siswa akan mengamati suatu objek secara langsung, hal itu bertujuan agar siswa dapat mengkontruksi pengetahuannya sendiri untuk membiasakan berpikir kritis dan kreatif, menemukan hubungan antara materi pelajaran dengan lingkungannya, melakukan kerja sama dalam kelompok, dan pembelajaran

akan menjadi lebih bermakna serta menyenangkan karena siswa mengalaminya sendiri.